

## Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kunjungan Posyandu Remaja Di Kelurahan Hunggaluwa

Titik Puji Rahayu<sup>1</sup>, Fatmah Zakaria<sup>2</sup>, Levana Sondakh<sup>3</sup>, Sri Mulyaningsih<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: <sup>1</sup>[titikpujirahyu2@gmail.com](mailto:titikpujirahyu2@gmail.com), <sup>2</sup>[fatmahzakaria@umgo.ac.id](mailto:fatmahzakaria@umgo.ac.id), <sup>3</sup>[levana@umgo.ac.id](mailto:levana@umgo.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [fatmahzakaria@umgo.ac.id](mailto:fatmahzakaria@umgo.ac.id)

### Article History:

Received Jan 15<sup>th</sup>, 2026

Accepted Mar 27<sup>th</sup>, 2026

Publish Apr 17<sup>th</sup>, 2026

### Abstrak

Posyandu remaja telah disediakan sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan, tingkat partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja masih sangat rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan. Rendahnya kehadiran ini berpotensi menghambat upaya peningkatan derajat kesehatan remaja serta optimalisasi program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh remaja usia 10-18 tahun sebanyak 962 orang, dengan sampel 96 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan Posyandu Remaja ( $p$ -value = 0,000), dukungan orang tua ( $p$ -value = 0,000), dukungan teman sebaya ( $p$ -value = 0,000), serta sumber informasi ( $p$ -value = 0,008) Remaja yang memiliki pengetahuan baik, memperoleh dukungan orang tua dan teman sebaya, serta mendapatkan sumber informasi cenderung lebih rutin mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, dan sumber informasi terbukti berhubungan signifikan dengan kunjungan Posyandu Remaja. Peningkatan kunjungan memerlukan pendekatan edukatif dan dukungan lingkungan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Remaja, Partisipasi, Posyandu Remaja

### Abstract

*Adolescent Posyandu (Posyandu) has been established as a health promotion and prevention effort. However, adolescent participation in Posyandu visits remains very low and has not reached the set target. This low attendance has the potential to hinder efforts to improve adolescent health and optimize the Youth Care Health Service (PKPR) program. This study aims to determine the factors influencing low adolescent participation in Youth Posyandu visits. This study used a quantitative method with an observational analytical design using a cross-sectional approach. The study population was all 962 adolescents aged 10-18 years, with a sample of 96 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results of the study showed a significant relationship between knowledge and visits to the Adolescent Posyandu ( $p$ -value = 0.000), parental support ( $p$ -value = 0.000), peer support ( $p$ -value = 0.000), and sources of information. ( $p$ -value = 0.008). Adolescents with good knowledge, parental and peer support, and access to sources of information tended to participate more regularly in Adolescent Posyandu activities. The conclusion of this study is that knowledge, parental support, peer support, and sources of information were significantly associated with visits to the Adolescent Posyandu. Increasing visits*

---

*requires an educational approach and /ongoing environmental support.*

**Keyword :** *Adolescents, Participation, Adolescent Posyandu*

---

## 1. PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berada dalam kelompok usia 10 hingga 19 tahun Menurut *World Health Organization* (WHO). Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 remaja adalah penduduk dengan usia antara 10 hingga

18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengkategorikan remaja yang berusia 12 hingga 24 tahun dan belum menikah (Bawental, 2024).

Permasalahan remaja diseluruh dunia termasuk Indonesia salah satunya dipicu oleh perkembangan teknologi. Beragam pola hidup tidak sehat mulai bermunculan, seperti aktivitas seksual beresiko, kebiasaan merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, konsumsi makanan tidak bergizi dan penerapan diet yang salah. Faktor lingkungan juga turut berperan dalam membentuk perilaku Remaja, seperti meniru perilaku orang tua dan pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang dapat meningkatkan kecenderungan perilaku negatif. Remaja berhak untuk tumbuh kembang secara optimal, terbebas dari diskriminasi, mendapat jaminan kelangsungan hidup, dan terlindungi dari berbagai resiko kesehatan. Kompleksitas permasalahan remaja membutuhkan wadah yang dapat memberikan layanan menyeluruh dan terpadu. Untuk itu pemerintah melalui fasilitas kesehatan tingkat dasar seperti puskesmas, menyelenggarakan program posyandu remaja (Dewi, 2025).

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pelaksanaannya digerakkan dan dikelola dan oleh masyarakat, termasuk partisipasi aktif dari kalangan remaja, dengan tujuan mendukung peningkatan derajat kesehatan. Pembentukan posyandu remaja juga dimaksudkan sebagai sarana edukasi bagi generasi muda terkait isu-isu kesehatan remaja, mendorong mereka dalam merumuskan solusi kreatif atas persoalan yang dihadapi, membangun jejaring dukungan antar-remaja, serta memperluas jangkauan layanan kesehatan di wilayah yang masih memiliki keterbatasan (Kemenkes RI, 2021).

Hasil kegiatan posyandu remaja yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Limboto, khususnya di kelurahan Hunggaluwa dalam 2 tahun terakhir ini rata-rata kehadiran remaja di posyandu remaja masih sangat rendah yaitu 25%, tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 62% dari jumlah remaja yang berada di kelurahan Hunggaluwa. Mengacu pada juknis penyelenggaraan posyandu remaja yang dikeluarkan kementerian kesehatan pada tahun 2018, idealnya setiap kelurahan memiliki posyandu remaja yang beranggotakan maksimal 50 remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja di kelurahan Hunggaluwa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis dan mengestimasi besarnya

pengaruh paparan terhadap penyakit dan dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan orangtua, dukungan teman sebaya, sumber informasi dengan partisipasi remaja dalam rangka mengikuti posyandu remaja. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data berbasis angka yang dianalisis. Populasi penelitian adalah seluruh remaja usia 10-18 tahun sebanyak 962 orang, dengan sampel 96 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kunjungan posyandu remaja, Pengetahuan, Dukungan orang tua, Dukungan teman sebaya dan Sumber informasi

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Posrem</b>		
Rutin	66	86,8
Tidak Rutin	30	31,2
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	24	25
Baik	72	75
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Orang Tua</b>		
Kurang	24	25
Baik	72	75
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan Teman Sebaya</b>		
Kurang	24	25
Baik	72	75
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Tidak	4	4,2
Ya	92	95,8
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak rutin ke posyandu remaja dengan jumlah 66 responden (61,8%) dan yang tidak rutin hanya 30 responden (31,2%). Dalam penelitian ini terdapat 72 responden (75%) dengan pengetahuan baik dan 24 responden (25%) dengan pengetahuan kurang. Terdapat 72 responden (75%) dengan dukungan orang tua baik dan 24 responden (25%) dengan dukungan orang tua kurang. Terdapat 72 responden (75%) dengan dukungan teman sebaya baik dan 24 responden (25%) dengan dukungan teman sebaya kurang. Serta terdapat 92 responden (95,8%) dengan mendapat sumber informasi dan 4 responden (4,2%) dengan tidak mendapatkan sumber informasi.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu Remaja

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu Remaja				Total	P-value	
	Rutin		Tidak Rutin				
	N	%	n	%	n		%
Baik	66	68,75	6	6,25	72	75	0,000
Kurang	0	0	24	25	24	25	
Total	66	68,75	30	31,25	96	100	

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 66 responden (68,75%) dengan pengetahuan baik serta rutin ke posyandu remaja, terdapat 6 responden (6,25%) dengan pengetahuan baik akan tetapi tidak rutin ke posyandu remaja serta terdapat 24 responden (25%) dengan pengetahuan kurang dan tidak rutin ke posyandu remaja. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu remaja.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kunjungan Posyandu Remaja

Dukungan Orang Tua	Kunjungan Posyandu Remaja				Total	P-value	
	Rutin		Tidak Rutin				
	N	%	n	%	n		%
Baik	66	68,75	6	6,25	72	75	0,000
Kurang	0	0	24	25	24	25	
Total	66	68,75	30	31,25	96	100	

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 66 responden (68,75%) dengan dukungan orang tua baik serta rutin ke posyandu remaja, terdapat 6 responden (6,25%) dengan dukungan orang tua baik akan tetapi tidak rutin ke posyandu remaja serta terdapat 24 responden (25%) dengan dukungan orang tua kurang dan tidak rutin ke posyandu remaja. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan orang tua dengan kunjungan posyandu remaja.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kunjungan Posyandu Remaja

Dukungan Teman Sebaya	Kunjungan Posyandu Remaja				Total	P-value	
	Rutin		Tidak Rutin				
	N	%	n	%	n		%
Baik	66	68,75	6	6,25	72	75	0,000
Kurang	0	0	24	25	24	25	
Total	66	68,75	30	31,25	96	100	

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 66 responden (68,75%) dengan dukungan teman sebaya baik serta rutin ke posyandu remaja, terdapat 6 responden (6,25%) dengan dukungan teman sebaya baik akan tetapi tidak rutin ke posyandu remaja serta terdapat 24 responden (25%) dengan dukungan teman sebaya kurang dan tidak rutin ke posyandu remaja. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan hasil 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan kunjungan posyandu remaja.

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi dengan Kunjungan Posyandu Remaja

Sumber Informasi	Kunjungan Posyandu Remaja				Total	P-value	
	Rutin		Tidak Rutin				
	N	%	n	%	n	%	
Baik	66	68,75	6	6,25	72	75	0,000
Kurang	0	0	24	25	24	25	
Total	66	68,75	30	31,25	96	100	

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 66 responden (68,75%) yang mendapatkan sumber informasi serta rutin ke posyandu remaja, terdapat 26 responden (27,05%) yang mendapatkan sumber informasi akan tetapi tidak rutin ke posyandu remaja serta terdapat 4 responden (4,2%) tidak mendapatkan sumber informasi dan tidak rutin ke posyandu remaja. Berdasarkan hasil uji alternatif *fisher exact test* (karena terdapat 2 cell dengan nilai *expect count* <5) didapatkan hasil 0,008 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan sumber informasi dengan kunjungan posyandu remaja.

## 2) Pembahasan

### a) Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kunjungan Posyandu Remaja

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional (Nuryamin, 2021). Dengan kata lain, sumber ilmu pengetahuan adalah empirisme (indera) dan rasionalisme (akal). Empirisme adalah pengetahuan yang diperoleh dengan perantaraan panca indera. Paham empirisme berpendirian bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman. John Lock mengemukakan bahwa manusia ibarat kertas putih, maka pengamalan panca inderawinya yang akan menghiasi jiwa manusia dari mempunyai pengetahuan yang sederhana hingga menjadi pengetahuan yang kompleks. Selain itu, David Hume mengemukakan bahwa manusia sejak lahir tidak mempunyai pengetahuan sama sekali, pengetahuannya didapatkan melalui pengideraan. Hasil dari pengamatan melalui inderanya, maka menghasilkan dua hal; kesan (*impression*) dan ide (*idea*). Rasionalisme Rasionalisme merupakan kebalikan dari empirisme yang berpendirian bahwa sumber pengetahuan terletak pada akal. Akal memang membutuhkan bantuan panca indera untuk memperoleh data dari alam nyata, tetapi hanya akal yang mampu menghubungkan data satu sama lainnya, sehingga terbentuklah pengetahuan (Octaviana, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2023), tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi cara berpikir, kemampuan memahami informasi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan kesehatan. Remaja dengan pendidikan SMP pada umumnya masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal awal (Piaget), yang membuat mereka mulai mampu berpikir abstrak namun masih memerlukan penjelasan yang konkret. Karena itu, mereka biasanya lebih mudah menyerap informasi jika penyampaiannya menggunakan metode visual, contoh langsung, atau permainan edukatif. Hal inilah yang menjadi landasan penting bagi petugas kesehatan untuk menyesuaikan metode edukasi di posyandu remaja agar lebih mudah dipahami oleh remaja SMP yang mendominasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Depa (2023) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan remaja berhubungan dengan kemampuan memahami manfaat posyandu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja pada tingkat pendidikan rendah-menengah (SMP) cenderung membutuhkan penjelasan lebih intensif dan bentuk penyampaian materi yang menarik agar mereka mampu memahami tujuan kegiatan posyandu dengan baik. Selain itu, penelitian Yuliana (2021) juga

menyatakan bahwa remaja SMP lebih sering datang ke posyandu ketika kegiatan tersebut dikemas dengan cara interaktif, seperti kuis, games, atau penyuluhan dengan media digital.

Namun, masih adanya remaja yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak rutin mengikuti posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup dalam mendorong perilaku. Faktor lain seperti kesiapan emosional, lingkungan keluarga, jadwal sekolah yang padat, serta pengaruh teman sebaya juga memengaruhi keputusan remaja dalam menghadiri posyandu. Selain itu, beberapa remaja mungkin sudah mengetahui manfaat posyandu, tetapi belum merasakan urgensi atau dampak langsung dari kegiatan tersebut sehingga belum termotivasi untuk hadir secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa peningkatan kunjungan posyandu tidak hanya memerlukan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perlu memperkuat faktor penguat seperti dukungan orang tua, teman sebaya, dan penyediaan kegiatan posyandu yang menarik. Edukasi perlu disampaikan dengan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja, misalnya melalui video edukatif, permainan interaktif, atau kegiatan kelompok. Dengan meningkatkan kualitas informasi dan memperkuat dukungan lingkungan, remaja dengan pengetahuan baik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi, dan remaja dengan pengetahuan kurang akan lebih mudah menerima dan memahami pentingnya posyandu remaja.

## **b) Hubungan Dukungan Orang tua dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja**

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap posyandu yaitu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2023). Dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi minat terhadap Posyandu. Keluarga juga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan interpersonal dengan lingkungannya (Muliati, 2022). Responden dalam penelitian ini sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang baik hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marvia menunjukkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,009 ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan remaja dalam mengikuti Posyandu keluarga (Marvia, 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan responden dengan dukungan keluarga yang baik dalam partisipasi Posyandu Remaja berpotensi lebih besar berpartisipasi dalam Posyandu Remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayani (2024) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Desa Karya Jaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi remaja berkunjung ke Posyandu di Desa Karya Jaya yang dibuktikan dengan uji statistik p-value  $(0,001) < \alpha (0,05)$  yang artinya bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi remaja di Posyandu Remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi serta kajian literatur maka keluarga menjadi salah satu faktor pendukung untuk remaja berkunjung ke Posyandu Remaja tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap Posyandu Remaja di Kelurahan Hunggaluwa Kecamatan Limboto harus terus menerus meningkatkan sosialisasi kepada keluarga terlebih orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri terkait manfaat dan tujuan dari Posyandu. Tingkat pengetahuan dalam kategori rendah yang dimiliki oleh keluarga dalam Posyandu Remaja mempengaruhi partisipasinya dalam mengikuti kegiatan Posyandu karena pengetahuan merupakan *predisposing factor* atau faktor yang mempermudah perubahan sikap seseorang. Oleh karena itu keluarga bisa menjadi salah satu motivator kuat bagi remaja apabila selalu menyempatkan diri untuk memberikan informasi atau mengajak remaja ke Posyandu mengingatkan remaja jika lupa jadwal Posyandu dan membantu segala

permasalahan bersama remaja sehingga remaja semakin berminat untuk Berkunjung ke Posyandu yang ada di Kelurahan Hunggaluwa.

### **c) Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja**

Hal ini sesuai dengan teori (Santrock, 2023) yang menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Frekuensi interaksi teman sebaya yang dilakukan selama bertahun-tahun baik positif maupun negatif terjadi cukup signifikan. Sama halnya pertemanan antar remaja perempuan yang lebih cenderung berdampak kepada sesama teman untuk saling mendukung dan mengikuti aktivitas teman lainnya.

Menurut teori perilaku kesehatan dari Notoatmodjo (2023), jenis kelamin merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam mengakses layanan kesehatan. Perempuan cenderung memiliki perhatian lebih besar terhadap perubahan tubuh dan kesehatan reproduksi sehingga lebih responsif terhadap kegiatan yang mendukung kesehatan, termasuk posyandu remaja. Selain itu, perempuan juga lebih mudah terlibat dalam kegiatan berbasis komunitas karena memiliki kecenderungan untuk membangun hubungan sosial yang kuat, berbeda dengan laki-laki yang kadang merasa kegiatan posyandu kurang menarik atau tidak sesuai dengan minat mereka.

Adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat kehadiran dapat dilihat dari hasil penelitian Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, Wilodati (2023) yang dalam perhitungan statistik menunjukkan bahwa korelasi antara kelompok teman sebaya dan perilaku adalah positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,360 dan nilai  $\rho < 0,05$ .

Menurut peneliti, dukungan teman sebaya sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi perilaku responden dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja secara rutin. Sebagian besar peserta posyandu remaja yang merupakan kelompok usia remaja awal cenderung lebih senang berkelompok atau membentuk kelompok dengan teman yang seusianya. Karakter responden tersebut yang merupakan faktor utama yang membentuk perilaku responden, dapat berbentuk perilaku yang bersifat positif yaitu dengan rutin berkunjung dan perilaku yang bersifat negatif yaitu tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu remaja.

### **d) Hubungan Sumber Informasi dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja**

Menurut teori segala sesuatu menjadi perantara dalam transmisi informasi, pembawa informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (ponsel, televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan petugas kesehatan seperti: pelatihan yang diselenggarakan (Notoatmodjo, 2023). Dimana usia remaja merupakan usia yang mampu menerima informasi baru dan merasa penasaran sehingga tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut.

Menurut Santrock (2023), remaja awal memiliki kemampuan berpikir yang mulai berkembang, tetapi masih terbatas pada hal-hal konkret. Mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya dan keluarga. Pada usia ini, mereka juga mulai mengalami ketertarikan yang lebih besar pada aktivitas sosial, sehingga kegiatan posyandu dapat menjadi wadah yang relevan untuk mereka jika dikemas menarik dan sesuai kebutuhan. Namun, remaja usia muda juga cenderung mudah bosan dan membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif untuk membuat mereka mau terlibat aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Rohmayani (2024) dan Marvia (2022) juga menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan kesehatan seperti posyandu remaja lebih banyak berasal dari kelompok usia 13–15 tahun. Mereka masih berada pada masa sekolah menengah pertama, sehingga akses informasi mereka banyak berasal dari lingkungan sekolah dan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan kondisi penelitian kamu, di mana mayoritas responden berada dalam rentang usia yang sama dan menunjukkan ketergantungan kuat pada dukungan sosial serta paparan informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berasumsi bahwa program posyandu remaja di wilayah penelitian sudah cukup berhasil menjangkau kelompok usia remaja awal, namun pendekatan yang digunakan perlu terus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Remaja usia ini membutuhkan metode edukasi yang bersifat interaktif, seperti konseling kelompok kecil, permainan edukatif, atau penggunaan media digital. Jika upaya ini dilakukan secara konsisten, maka potensi peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu dapat semakin besar, mengingat usia ini adalah fase yang paling responsif terhadap pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja dengan  $p$  value 0.000, selanjutnya pada dukungan orang tua yaitu terdapat hubungan dukungan orang tua dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja dengan  $p$  value 0.000, pada dukungan teman sebaya terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja dengan  $p$  value 0.000 sedangkan pada sumber informasi terdapat hubungan sumber informasi dengan rendahnya partisipasi remaja dalam kunjungan posyandu remaja dengan  $p$  value 0,008.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada masyarakat kelurahan hunggaluwa yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, terima kasih untuk orang tua dan semua pihak yang membantu selama pengerjaan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bawental. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan. Kesmas, 7.
- Depa, R. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Remaja dalam Kunjungan Posyandu Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 112–120.
- Dewi, N. K. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Remaja dalam Kegiatan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati, 14-27.
- Kemenkes RI. (2021). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.



- Marvia E., Ayu IG., Adhi M., Mahfuz SY. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Posyandu Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Muliati NM., Yusuf H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Remaja Berkunjung Ke Posyandu Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli the Factors of Adolescents Interests to Visit Integrated Healthcare Center at Baiya Sub-District. Tawaeli District. *J Kolaboratif Sains*.
- Notoatmodjo, S. (2023). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryamin dkk. (2021). Hakikat Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, *Jurnal Al Qolam* Vol. 13 No. 1
- Oktaviana. (2021). Hakikat Manusia : Pengetahuan, Ilmu Pengetahuan, Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*
- Santrock, J. W. (2023). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Wilodati, D. A. (2023). Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying siswa di sekolah.
- Yuliana, T. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Remaja dalam posyandu. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 8(3), 210–218.
- Yunia Lisma. (2023). Factor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kehadiran remaja di posyandu remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian. 1.